

Level Kemudahan Berbisnis: Jawa Timur Juara, Jakarta Melorot

DANI PRABOWO

Kompas.com - 21/11/2017, 18:00 WIB



Cakrawala Jakarta yang sarat gedung pencakar langit. (worldpropertychannel.com)

JAKARTA, KompasProperti - Sebagai ibu kota negara Indonesia, tingkat [kemudahan berbisnis](#) atau Ease of Doing Business (EDB) [Jakarta](#) kalah dibanding Jawa Timur.

Jakarta kini berada di posisi keempat, dan Jawa Timur juara dibandingkan 34 provinsi lain yang ada di Indonesia.

Hal itu diketahui dari riset yang dikeluarkan Asia Competitiveness Institute (ACI) tahun 2017. Jakarta turun dua peringkat bila dibandingkan dengan riset yang sama pada tahun 2015 lalu.

Sementara Jawa Timur naik kelas dari *level* ketiga, menjadi peringkat pertama.

"Jakarta masih kurang kompetitif bila dibandingkan dengan provinsi lain yang mengalami banyak kemajuan," kata Research Fellow sekaligus Deputy Director ACI Mulya Amri dalam paparannya di Jakarta, Selasa (21/11/2017).

Dalam riset yang dilakukan pada medio April hingga September 2017 itu, ada tiga ukuran yang dinilai dalam riset ini yakni *attractiveness to investor*, *business friendliness*, dan *competitive policies*.



Ilustrasi peluang bisnis digital. (Thinkstock)

Riset ACI menunjukkan, dari sisi *attractiveness to investor*, peringkat Jakarta turun dari nomor 1 tahun 2015, menjadi *ranking* 3 tahun ini. Posisi pertama saat ini dipegang Jawa Barat yang sebelumnya di posisi kelima.

Sementara itu, dari sisi *business friendliness*, posisi Jakarta juga merosot dari nomor 2 ke posisi 7. Sulawesi Tengah yang sebelumnya menempati posisi 11, justru kini bertengger di posisi pertama pada sisi ini.

Jakarta hanya mengalami kenaikan dari sisi *competitive policies* yakni dari *ranking* 30 menjadi peringkat 19. Adapun posisi pertama dipegang Jawa Timur yang tetap konsisten seperti hasil survei sebelumnya.

Salah satu faktor penyebab kemudahan berbisnis di Jakarta melorot lantaran lamanya proses perizinan bangunan. Hingga saat ini, belum ada inovasi yang signifikan terkait dengan proses perizinan di Jakarta.



Ilustrasi (thinkstock)

"Proses perizinan untuk bisa sampai mengantongi IMB pun bahkan bisa mencapai dua tahun," kata Direktur Eksekutif Jakarta Property Insitute Wendy Heryanto.

Sementara itu, Co-Director ACI Tan Kong Yam mengatakan, EDB Index yang dikeluarkan ACI sedikit berbeda dengan riset yang dikeluarkan Bank Dunia.

Bila Bank Dunia hanya mengkaji dari sisi kebijakan pemerintah, maka riset ACI jauh lebih fokus masuk ke dalam dengan menggabungkan pandangan dari 925 pelaku bisnis di 34 provinsi serta Data Badan Pusat Statistik (BPS).



Risma gowes dari rumah ke Balai Kota Surabaya (KOMPAS.com/Achmad Faizal)

"Bagi investor, reformasi peraturan saja tidak cukup. Untuk memutuskan tujuan investasi, mereka juga mempertimbangkan kondisi infrastruktur dan tenaga kerja serta efektivitas biaya," kata dia.

Jawa Barat juga mengalami kenaikan dari peringkat lima menjadi *ranking* dua. Demikian hanya Jawa Tengah dan Yogyakarta, yang masing-masing sebelumnya dari peringkat empat menjadi peringkat tiga (Jateng) dan dari peringkat sembilan ke peringkat lima (DIY).